

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN KOPING INDIVIDU DENGAN KEPATUHAN DIET PADA PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE II DI RUANG PENYAKIT DALAM RSUD PALABUHANRATU KABUPATEN SUKABUMI

Emmi Sri Ramdany¹

¹RSUD Pelabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi

emmisri2@gmail.com

Abstrak

Diabetes Mellitus (DM) merupakan meningkatnya kadar glukosa darah. Dukungan keluarga adalah bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga lain sehingga memberikan kenyamanan fisik dan psikologis. Mekanisme koping adalah upaya yang diarahkan untuk mengelola stres. Jenis penelitian ini adalah *korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dan sampel dalam penelitian berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel dengan *Totaly Sampling*. Analisis data menggunakan *chi square*. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan dukungan keluarga dan koping individu dengan kepatuhan diet pasien DM tipe II di ruang penyakit dalam RSUD Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi dengan $p\text{-value} = 0,000$. Diharapkan pihak rumah sakit untuk meningkatkan kepatuhan pasien DM tipe II terhadap program diet 3J serta program peningkatan dukungan keluarga dan mekanisme koping adaptif.

Kata Kunci : Dukungan keluarga, Mekanisme Koping, Kepatuhan diet, DM tipe II.

Pendahuluan

Diabetes Mellitus dikenal sebagai silent killer karena sering tidak disadari oleh penderitanya dan saat diketahui sudah terjadi komplikasi (Kemenkes RI, 2014). Diabetes Mellitus (DM) merupakan suatu penyakit menahun yang ditandai dengan kadar glukosa darah (gula darah) melebihi normal yaitu kadar gula darah sewaktu sama atau lebih dari 200 mg/dl, dan kadar gula darah puasa di atas atau sama dengan 126 mg/dl (Hestiana, 2017). Salah satu faktor terjadinya Diabetes Mellitus yaitu pola makan tidak sehat, seperti kebiasaan mengkonsumsi makanan cepat saji, makanan dan minuman berkadar gula tinggi (Saifunurmazah, 2016).

Menurut *Internasional of Diabetic Federation*, bahwa telah terjadi peningkatan kasus Diabetes Mellitus di dunia dari tahun 2013 sampai tahun 2017 terjadi peningkatan. Tahun 2013 terdapat sekitar 382 juta kasus Diabetes Mellitus. Tahun 2015 terjadi peningkatan menjadi 415 juta kasus Diabetes Mellitus. Lalu pada tahun 2017 terjadi peningkatan kasus Diabetes Mellitus menjadi 425 juta kasus. Tingkat prevalensi global penderita diabetes mellitus di Asia Tenggara pada tahun 2020 meningkat, dan Indonesia menempati peringkat ke-3 dengan prevalensi penderita sebanyak 11,3% (IDF, 2020).

Diabetes Mellitus (DM) terbagi menjadi dua, yaitu DM tipe I dan DM tipe II. DMs tipe II diawali dengan retensi insulin yang kemudian diperberat oleh produksi insulin yang

menurun, akibatnya kadar glukosa darah semakin meningkat (Damayanti, 2017). DM tipe II merupakan kondisi gula darah mengalami kenaikan yang disebabkan oleh sel beta pankreas memproduksi insulin dalam jumlah sedikit (Susanti, 2019).

Perawatan Diabetes Mellitus menurut Perkeni dalam Shabrina (2016) memiliki empat pilar dalam penatalaksanaan Diabetes Mellitus, yaitu Edukasi, pengaturan diet Diabetes Mellitus, aktivitas fisik dan manajemen obat. Pengaturan diet Diabetes Mellitus yang dapat mempengaruhi kestabilan gula darah didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Amtiria (2016) yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan dengan kadar gula dalam darah 2 jam setelah makan pada pasien Diabetes Mellitus. Pemberian diet pada penderita Diabetes Mellitus diusahakan dapat memenuhi kebutuhan nutrisi yang sesuai penderita Diabetes Mellitus, sehingga pelaksanaan diet Diabetes Mellitus hendaknya mengikuti pedoman 3J (Jumlah, Jadwal, dan Jenis) (Susanti, Sulistyarini, & Kediri, 2018).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan penderita DM tipe II dalam melaksanakan diet, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi kepatuhan diet seperti pendidikan, pengetahuan, keyakinan dan sifat kepribadian. Faktor eksternal meliputi interaksi profesional kesehatan dengan pasien, faktor lingkungan dan dukungan keluarga (Rafani & Ben, 2012).

Pelaksanaan diet DM tipe II sangat dipengaruhi oleh adanya dukungan dari keluarga. Kendala utama pada penanganan diet DM tipe II adalah kejenuhan pasien dalam mengikuti terapi diet yang sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan. Dampak positif dari dukungan keluarga dalam menjalankan diet bagi penderita DM tipe II yaitu dapat mengontrol apa yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan dalam menjalankan dietnya, dapat saling mengingatkan, serta saling memotivasi antar anggota keluarga terutama bagi keluarga yang sedang menjalankan diet sehingga penderita Diabetes Mellitus tipe II termotivasi untuk tetap menjalankan diet dan berkeinginan untuk mempertahankan atau memperbaiki kualitas hidupnya (Bangun dkk, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Ruang Penyakit Dalam RSUD Palabuan Ratu Kabupaten Sukabumi pada tanggal 17 Maret 2021, dari 10 pasien Diabetes Mellitus didapatkan hasil 7 pasien patuh dan 3 pasien tidak patuh, contohnya dengan sembunyi-sembunyi tanpa pengetahuan perawat mengkonsumsi makanan-makanan manis tanpa ada larangan dan dukungan dari keluarga dalam kepatuhan diet Diabetes Mellitus. 7 pasien patuh memiliki coping adaptif dan Dukungan Keluarga baik. 3 pasien tidak patuh memiliki Coping Individu Maladaptif, dan Dukungan Keluarga kurang, contohnya pasien tidak peduli dengan kepatuhan diet yang seharusnya dilakukan dan keluarga jarang

mengingatkan pasien untuk minum obat dan tidak memotivasi pasien agar selalu melakukan kepatuhan diet. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Dukungan Keluarga dan Koping Individu dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Ruang Penyakit Dalam RSUD Palabuanratu Kabupaten Sukabumi.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 respon dengan dengan pengambilan sampel Total Sampling. Uji validitas dukungan keluarga dari 20 item 14 valid dengan r 0,769, dan Uji Validitas kepatuhan diet DM didapatkan 14 item pertanyaan valid dengan nilai r 0,944. Analisis data menggunakan *chi square*.

Hasil

1. Gambaran Dukungan Keluarga Pasien DM Tipe II

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Gambaran Dukungan Keluarga Pasien DM Tipe II

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi	Presentase (%)
1	Mendukung	20	66,7
2	Tidak Mendukung	10	33,3
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang mendukung yaitu sebanyak 20 responden atau 66,7% dan sebagian kecil responden memiliki dukungan yang tidak mendukung yaitu sebanyak 10 responden atau 33,3%.

2. Gambaran Koping Individu Pasien DM Tipe II

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Gambaran Koping Individu Pasien DM Tipe II

No	Kepatuhan Diet	Frekuensi	Presentase (%)
1	Patuh	19	63,3
2	Tidak Patuh	11	36,7
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki koping adaptif yaitu sebanyak 22 responden atau 73,3% dan sebagian kecil responden memiliki koping maladaptif yaitu sebanyak 8 responden atau 26,7%.

3. Gambaran Kepatuhan Diet DM Pasien DM Tipe II

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Gambaran Kepatuhan Diet DM Pasien DM Tipe II

No	Mekanisme Koping	Frekuensi	Presentase (%)
1	Adaptif	22	73,3
2	Maladaptif	8	26,7
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 3 sebagian besar responden memiliki kepatuhan diet yang patuh sebanyak 19 responden atau 63,3% dan sebagian kecil responden memiliki kepatuhan diet yang tidak patuh yaitu sebanyak 11 responden atau 36,7%.

4. Hubungan Dukungan Keluarga Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien DM Tipe II

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien DM Tipe II

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Diet				Total	%	P-Value
	Patuh	%	Tidak Patuh	%			
Mendukung	17	85	3	15	20	100	0.000
Tidak Mendukung	2	20	8	80	10	100	
Jumlah	19		11		30	100	

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet Pasien DM Tipe II di Ruang Penyakit Dalam RSUD Pelabuhanratu Kabupaten Sukabumi dengan $P\text{-value}=0.000 (<.0.05)$.

5. Hubungan Mekanisme Koping dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien DM Tipe II

Tabel 5. Hubungan Mekanisme Koping dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien DM Tipe II

Mekanisme Koping	Kepatuhan Diet				Total	%	P-Value
	Patuh	%	Tidak Patuh	%			
Adaptif	17	85	3	15	20	100	0.000
Maladaptif	4	40	6	60	10	100	
Jumlah	21		9		30	100	

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* menunjukkan ada hubungan Mekanisme Koping dengan kepatuhan diet Pasien DM Tipe II di Ruang Penyakit Dalam RSUD Pelabuhanratu Kabupaten Sukabumi dengan $P\text{-value}=0.000 (<.0.05)$.

Pembahasan

1. Gambaran Dukungan Keluarga Pasien DM Tipe II

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang mendukung yaitu sebanyak 20 responden atau 66,7% dan sebagian

kecil responden memiliki dukungan yang tidak mendukung yaitu sebanyak 10 responden atau 33,3%.

Dukungan keluarga merupakan bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga lain sehingga memberikan kenyamanan fisik dan psikologis pada orang yang dihadapkan pada situasi stress (Nadirawati, 2018). Adanyadukungan keluarga pada penderitaDM tipe II sejalan dengan peran keluarga dalam pemeliharaan fisik keluarga dan para anggotanya dan membangkitkan dorongan dan semangat pada para anggotanya (Tomara & Nauli, 2014). Menurut Hestiana (2017) semakin lama seseorang menderita diabetes melitus maka tingkat kejenuhan dalam mengikuti rangkaian terapi diet akan semakin tinggi untuk mencapai keberhasilan. Untuk itu diperlukan dukungan keluarga berupa motivasi dan penghargaan bagi pasien agar tidak jenuh dan stress menghadapi penyakit yang dialami.

Dukungan keluarga yang diberikan pada penderita DM tipe II yaitu dukungan penilaian berupa penghargaan, dapat meningkatkanstatus psikososial, semangat, motivasi dan peningkatan harga diri, karena dianggap masih berguna dan berarti untuk keluarga, sehingga diharapkan dapat membentuk perilaku yang sehat pada penderita DM dalam upaya meningkatkan status kesehatannya.

2. Gambaran Koping Individu Pasien DM Tipe II

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki koping adaptif yaitu sebanyak 22 responden atau 73,3% dan sebagian kecil responden memiliki koping maladaptif yaitu sebanyak 8 responden atau 26,7%.

Faktor yang mempengaruhi mekanisme koping individu meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan lamanya menderitaDM. Mekanisme koping terbagi menjadi dua macam yaitu *problem-focused coping* dan *emotional-focused coping* yaitu usaha yang kuat melalui pemikiran dan perilaku untuk mengurangi atau mereduksi tekanan berat dari luar apapun dan dari dalam diri sendiri sehingga dapat mencari solusi.

3. Gambaran Kepatuhan Diet DM Pasien DM Tipe II

Berdasarkan tabel 3 sebagian besar responden memiliki kepatuhan diet yang patuh sebanyak 19 responden atau 63,3% dan sebagian kecil responden memiliki kepatuhan diet yang tidak patuh yaitu sebanyak 11 responden atau 36,7%.

Ketidakpatuhan yang terjadi pada penderita DM tipe II di Ruang Penyakit Dalam RSUD Palabuanratu adalah karena kebiasaan pasien yang memilih memakan jajanan dari luar sehingga diet jumlah dan kualitas makanan yang direkomendasikan *Diabetes Nutrition*

Study Grup tidak sesuai, yaitu meliputi asupan protein 10%-20% dari asupan energi (E%) atau sekitar 0,8-1,3 g/kg BB pada orang dibawah usia 65tahun dan 15- 20% (E%) pada orang diatas usia 65 tahun dalam kondisi Berat Badanstabil (Pfei et al, 2020).

Kepatuhan diet adalah suatuperilaku pasien dalam melaksanakan pemenuhan asupan makanan yang telah direkomendasikan penyedia pelayanan kesehatan. Asupan makanan tersebut meliputi 3 J, jumlah, jenis, dan jadwal. Interaksi diet mempengaruhi lemak tubuh yang mempengaruhi intesintas insulin (Herawati, 2020). Tujuan dari kepatuhan diet adalah untuk mencapai dan mempertahankan lipid mendekati normal, mencapai berat badan normal, menghindari atau menangani pasienkomplikasi jangka panjang dan jangka pendek.

4. Hubungan Dukungan Keluarga Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien DM Tipe II

Berdasarkan hasil uji *Chi- square* menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet Pasien DM Tipe II di Ruang Penyakit Dalam RSUD Pelabuhanratu Kabupaten Sukabumi dengan *P-value*=0.000 (<.0.05).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bangun, dkk (2020) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antaradukungan keluarga dan kepatuhan diet nilai p-value 0,038. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Marengke (2020) yang menyimpulkan bahwa hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus tipe II di RSUD Salewangan Maros dengan *p-value* 0,002. Jadi dapat dikatakan bahwa kepatuhan diet pada DM tipe II dipengaruhi oleh dukungan keluarga.

Dukungan keluarga akan sangat berpengaruh dalam ketaatan seseorang dalam menjalankan diet, dukungan yang diberikan merupakan suatu dorongan untuk mengorbankan semangat hidupnya, menyadari bahwa masih ada orang lain yang peduli (Tamher dalam Patappa, 2016). Sarafirno (2011) menyatakan bahwa dukungan keluarga terdiri dari 4 dimensi yaitu dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental dan dukungan penghargaan. Maka dengan adanya terpenuhinya 4 dimensi tersebut maka responden yang memiliki dukungan keluarga baik cenderung untuk lebih patuh dalam menjalankan diet DM.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan, peneliti menemukan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang baik dengan tingkat kepatuhan yang patuh. Dukungan keluarga yang sering diberikan oleh keluarga kepada responden yaitu dukungan keluarga emosional. Dukungan keluarga emosional, yang melibatkan ekspresi empati, perhatian, pemberian semangat, kehangatan pribadi, cinta atau bantuan emosional.

Dengan adanya dorongan tingkah laku yang mendorong perasaan nyaman dan mengarahkan responden bahwa ia dipuji, dihormati, dicintai dan orang lain bersedia untuk memberikan perhatian (Friedman, dalam Bangun 2020). Dengan adanya dukungan keluarga emosional yang diberikan oleh keluarga, responden merasa diperhatikan dan dimengerti oleh keluarganya. Dukungan berupa materi dan spiritual dapat mengurangi stress psikologis, meredakan ketegangan, meningkatkan adaptasi social, dan pasien lebih termotivasi untuk melawan penyakit. Pada pasien DM, partisipasi anggota keluarga dalam diet khususnya berkontribusi terhadap keberhasilan penatalaksanaan DM.

5. Hubungan Mekanisme Koping dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien DM Tipe II

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* menunjukkan ada hubungan Mekanisme Koping dengan kepatuhan diet Pasien DM Tipe II di Ruang Penyakit Dalam RSUD Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi dengan *P-value*=0.000 (<.0.05).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatma (2016) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara mekanisme koping dengan kepatuhan penatalaksanaan penyakit diabetes melitus tipe II dengan nilai *p-value* 0,000. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hidayat (2013) yang menyimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara mekanisme koping dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus tipe II dengan *p-value* 0,037. Jadi dapat dikatakan bahwa kepatuhan diet pada DM tipe II dipengaruhi oleh mekanisme koping.

Mekanisme koping merupakan suatu respon ketika seseorang mendapatkan stressor. Koping yang sehat sangat diperlukan klien DM untuk menjaga status kesehatan penderita DM tipe II. Sumber stres yang dialami oleh penderita DM tipe II terjadi akibat berbagai perubahan fisik yang mengharuskan kepatuhan terhadap treatment seperti diet atau pengontrolan makan, konsumsi obat, olahraga, kontrol gula darah yang harus dijalani penderita DM tipe II sepanjang hidupnya juga berkaitan dengan terjadinya. Mekanisme koping yang adaptif dapat mempengaruhi kepatuhan diet pada penderita DM tipe II. Koping yang sehat seperti peningkatan koping, latihan kontrol impuls, dan dukungan pengambilan keputusan sangat diperlukan oleh penderita DM agar status kesehatannya dalam kondisi yang baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hubungan dukungan keluarga dan mekanisme koping dengan kepatuhan diet DM tipe II di ruang penyakit dalam RSUD Palabuanratu Kabupaten Sukabumi, sebagai berikut:

1. Gambaran dukungan keluarga pasien DM tipe II di ruang penyakit dalam RSUD Palabuanratu Kabupaten Sukabumi dapat diketahui bahwa dukungan keluarga mendukung.
2. Gambaran koping individu pasien DM tipe II di ruang penyakit dalam RSUD Palabuanratu Kabupaten Sukabumi dapat Koping pasien memiliki penerimaan yang menjalani dengan ikhlas dan melakukan rutinitas baru dalam kehidupannya, seperti pasien DM tipe 2 yang memiliki koping individu yang adaptif akan melakukan diet yang diterima oleh pasien itu sendiri dengan kepatuhan yang baik. diketahui bahwa mekanisme koping adaptif.
3. Gambaran kepatuhan diet pasien DM tipe II di ruang penyakit dalam RSUD Palabuanratu Kabupaten Sukabumi dapat diketahui bahwa kepatuhan diet, patuh.
4. Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien DM tipe II di ruang penyakit dalam RSUD Palabuanratu Kabupaten Sukabumi dengan *p-value* 0,000.
5. Terdapat hubungan koping individu dengan kepatuhan diet pasien DM tipe II di ruang penyakit dalam RSUD Palabuanratu Kabupaten Sukabumi dengan *p-value* 0,000.

Daftar Pustaka

- American Diabetes Association. (2016). *Standards of medical care in diabetes 2016. Diabetes care*, 39;1.
- Annisa, Mirda. (2019). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Andalas Padang. Skripsi. Fakultas Keperawatan, Universitas Andalas, Padang
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bangun. (2020). Penurunan Gula Darah pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Melalui Senam Kaki Diabetes Mellitus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan, Vol.16 Nomor 2*.
- Bakri. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Kunjungan Berobat dan Kadar Glukosa Darah Puasa Penderita DM Tipe 2 di Puskesmas Kendal 1. *Jurnal Kedokteran Diponegoro, Vol.7 No.4*.
- Budhiana, Johan. (2019). Modul Metodologi Penelitian. Sukabumi : STIKes Sukabumi.
- Cahyani,R. (2019). *Hubungan Mekanisme Koping Dengan Siklus Menstruasi Pada Remaja*. Yogyakarta : Potekkes Yogyakarta
- Choirunnisa. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Melakukan Kontrol Rutin Pada Penderita DM. Skripsi: Fakultas Keperawatan, Ners, Universitas Airlangga Surabaya. *Keperawatan Keluarga : Riset Teori, dan Praktek, Edisi kelima. Jakarta: EGC*.
- Hamzah. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keteraturan Control Gula Darah Pada Penderita DM Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Mangasa Kecamatan Rappocini Kota Makasar. *Media Keperawatan Vol.8 Nomor 2, 46-54*.
- Hasbi. (2016). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Penderita Diabetes Mellitus Dalam Melakukan Olahraga di Wilayah Kerja Puskesmas Praya Lombok Tengah. *Jurnal Kesehatan Prima, Vol.11 No.1*.
- Aasnunidah, Neni. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Media Akademi.
- Hidayat. (2016). Hubungan koping individu dengan tingkat kepatuhan penyandang DM sebagai anggota persadia. *Jurnal keperawatan*
- IDF. (2017). Global Perspective on Diabetes. *Diabetes Voice*, 64(4), 1–32. www.idf.org
- Permenkes RI, (2019). *Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta Selatan.
- Lestari, T. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika.
- Mustamu. (2020). Dukungan dan Koping Keluarga dalam Motivasi Pengobatan Penderita Diabetes Mellitus. *Jurnal Keperawatan Vol 9 nomor 1*.
- Friedmann. (2010). *Buku Ajar Nadirawati*. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Partisipasi Keluarga dalam Program Eliminasi (MinumObat) Filariasis di Malasetra Kabupaten Bandung. *The Soedirman Journal Of Nursing. Vol.6. Nomor.1 (47-55)*.
- Nasir & Muhith. (2017). *Dasar-dasar keperawatan jiwa*. Jakarta : Salemba Medika
- Niven. (2013). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta : EGC.
- Notoatmojo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- PERKENI. (2015). Konsensus: Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe II di Indonesia.
- Ramadhan, Musyayadah. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diabetes Mellitus Di RSUP Dr Wahidin Sudirohusodo Dan RS Universitas Hasanuddin Makassar Tahun 2017. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Departemen Epidemiologi, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Ramadhani. (2018). Mekanisme Koping Dan Efikasi Diri dengan Manajemen Perawatan Diri

- Pasien DM Tipe 2. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan. Vol 11, Nomor 1.*
- Rafani & Ben. (2012). *Panduan Pola Makan Sehat dan Cerdas Bagi Penderita Diabetes.* Denpasar: WMBA.
- Saifunurmazah, Dimas. (2016). Kepatuhan Penderita *Diabetes Mellitus* Dalam Menjalani Terapi Olahraga Dan Diet. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Psikologi, Universitas Semarang, Semarang
- Susanti. (2017). Hubungan Pola Makan dengan Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Mellitus. *Jurnal Kesehatan Vokasional, Vol.3 page29-34,*
- Sartika. (2017). Gambaran Laju Filtrasi Glomerulus Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II. *Jurnal Surya Medika, Vol.3 No.2.*
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sutejo, H. E. (2015). *Buku Ajar Kesehatan Jiwa.* Salemba Medika.
- Sutini, S. (2018). Hubungan Dukungan keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. Skripsi : : Program Studi Sarjana Keperawatan – Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Subiyanto, P. (2019). *Buku Ajar Keperawatan Pada Pasien dengan Gangguan Sistem Endokrin.* Pustaka Baru Press.
- Stuart, G. W. (2016). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart (Edisi Indonesia) Buku 1 (B. A. Keliat (Ed.); Indonesia).* Elsevier Ltd.
- Wijaya, A. S. (2013). *KMB 2 Keperawatan Medikal Bedah (Keperawatan Dewasa).* Nuha Medika.
- Wikipedia. (2017). *Diabetes Melitus.* URL : https://id.wikipedia.org/wiki/Diabetes_melitus diakses tanggal 6 Desember 2020. :
- Yusra. (2016). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Penderita DM Tipe II di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP Fatmawati Jakarta. *Jurnal Universitas Indonesia.*